

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tradisi bimbang adat ini merupakan tradisi yang turun-temurun dari generasi ke generasi yang mulai mengalami perubahan di kalangan masyarakat gedung agung.

1. Dalam pelaksanaan tradisi bimbang adat terdapat dua tahap yang harus dilaksanakannya yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Dalam tahap persiapan ini masyarakat melaksanakan musyawarah yaitu ;
 - a) Musyawarah keluarga (*Beijau ding Beghading*)
 - b) Musyawarah bersama masyarakat desa (*beijau adik sanak dusuun laman*)
 - c) Musyawarah pembentukan panitia acara tradisi bimbang adat (*malam berasan*)

Setelah tahap persiapan dilaksanakan selanjutnya ke tahap pelaksanaan. Pelaksanaan tradisi bimbang adat ini dilaksanakan selama 3 hari 2 malam dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut;

- a) Hari pertama *melemang*, mendirikan atar-atar dan akad nikah serta jamuan dan dilanjutkan pada malam harinya dengan acara gegerit dan bedandang sampai selesai.

- b) Hari kedua merupakan puncak acara bimbaang adat menari numbak kerbau..
 - c) Hari ketiga acara hiburan dan jamuan , serta penutupan acara.
2. Perubahan dalam bimbang adat membawa dampak besar terhadap sastra lisan baik dari segi metode penyampaian, makna simbolik, maupun fungsi sosialnya. Jika tidak ada upaya dalam pelestarian yang serius, sastra lisan beresiko punah dan menghilangkan bagian penting dari identitas budaya masyarakat adat. Oleh karena itu, diperlukan strategi, adaptasi, dan inovasi agar sastra lisan tetap hidup dan relevan dalam kehidupan modern
3. Trdisi bimbang adat ini sudah mulai pudar dikalangan masyarakat desas Gedung Agung dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi trdisi bimbang adat mulai ditinggalkan oleh masyarkat yaitu :
- a) Berkurangnya sumber daya manusia yang kompeten untuk mewariskan pengetahuan yang berkaitan dengan tradisi,
 - b) faktor ekonomi,
 - c) Beralihya seni hiburan masyarakat ke pertunjukan modern
 - d) Generasi muda enggan melestarikan tradisi bimbang adat.

B. Saran

Dalam uraian kesimpulan diatas maka peneliti akan memberikan saran-saran kepada pihak pemerintahan desa dan masyarakat serta generasi muda dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan pudarnya tradisi bimbang adat di desa Gedung Agung, supaya tradisi bimbang adat ini tetap dijaga dan dilestarikan sebagai kekayaan budaya lokal serta ciri khas dari suatu daerah, berikut saran-saran yang dapat di berikan :

1. Untuk pemerintahan Desa dan ketua adat Desa Gedung Agung

Peneliti menyarankan agar pemerintahan desa dan ketua adat ikut serta dalam mempertahankan tradisi bimbang adat sebagai identitas dan ciri khas dari daerah Bengkulu Selatan, serta mensosialisasikan pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi yang telah di turunkan oleh nenek moyang dahulunya.

2. Untuk masyarakat Desa Gedung Agung

Supaya tradisi bimbang adat ini tetap terlestarikan maka masyarakat sebaiknya belajar untuk memahami secara lebih dalam tentang tradisi bimbang adat ini. Untuk generasi muda

Jangan malu untuk belajar tentang tradisi dan kebudayaan lokal khususnya tradisi bimbang adat. Generasi muda adalah generasi penerus sebagai

pewaris berikutnya supaya tradisi bimbang adat ini tidak hilang dan tetap terlesatarikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, A. (2020). Makna Pernikahan Dalam Perspektif Tasawuf. Refleksi: *Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 20 (1),101.<https://doi.org/10.14421/ref.2020.2001-07>
- Arifin, M. (2016).Islam Dan akulturasi Budaya Lokal Di Aceh (Studi Terhadap Ritual Rah Ulei Di Kuburan Dalam Masyarakat Pidie Aceh). 15(2), 251–284.
- Chaer,Abdul Linguistik Umum (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).
- Fitriani, D. S. (2019).Makna Tari Napa Pada Bimbang Adat Suku Serawai Di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Nusantara*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.33369/Jsnn.5.1.1-21>
- Gegana, T. A., &Zaelani, A. Q. (2022). Pandangan Urf TerhadapTradisi Mitu Dalam Pesta Pernikahan Adat Batak. *El-Izdiwaj: Indonesian Journal Of Civil And Islamic Family Law*, 3(1), 18–32. <https://doi.org/10.24042/El-Izdiwaj.V3i1.12495>
- Jesika,agusrian dkk, “Makna Simbolik Tradisi Kedurei Agung pada Masyarakat Suku Rejang di Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu”, *E-ISSN:2745-6080* (26 oktober2023). hlm 2.
- Junita, E. (2016). Upacara Kematian Saurmatua Pada Adat Masyarakat Batak Toba(Studi Kasus TentangKesiapanKeluarga) Di Desa Purbatua Kecamatan

Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal JOM FISIP*, 3(1), 1–15.

Kaminus, Firman, R. (2019). Tradisi Upacara Selamatan Kematian Di Kambang Utara Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1500–1505.

Kurniawan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Adat Istiadat “Ngocek Bawang” Di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Bhineka Tunggal Ika: *Kajian Teori Dan Praktik Sastra indonesia*, 6 (1), 134–152. <https://doi.org/10.36706/Jbti.V6i1.7928>

Munawar, A. (2015). Sahnya Perkawinan Menurut Hukum Positif Yang Berlaku Di Indonesia. *Al-Adl :Jurnal Hukum*, 7(13), 21–31. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v7i13.208>

Nurlatifah, N. (2017). Gotong Royong Sebagai Wujud Integrasi Lokal Dalam Perkawinan Adat Banjar Sebagai Sumber Pembelajaran Di Desa Hakim Makmur Kecamatan Sungai Pinang. *Jurnal Socius*, 6(1). <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v6i1.3354>

Piotr, Sztompka. 2017. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Renaldi, Randi. (2022). Analisis Nilai Gotong Royong Dalam TradisiGawePerkawinanMelayu Iras Desa Suka Karya Kecamatan Marau. 6(5), 267–279.
- Renita, D. D. (2021). Pengaruh Globalisasi Pada Aspek Kehidupan Sosial Budaya Di Indonesia Dalam Kaitan Pembelajaran Isu-Isu Global.1–12.
- Rodin, R. (2013). Tradisi Tahlilan Dan Yasinan. IBDA` :*Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11(1), 76–87.<https://doi.org/10.24090/ibda.v11i1.69>
- Rofiq, A. (2019). Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attaqwa Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2 September), 93–107.<https://doi.org/10.5281/zenodo.3383133>
- Rohimah, I. S., Hufad, A., &Wilodati, W. (2019).Analisa penyebab hilangnya tradisi Rarangkén (Studi Fenomenologi pada Masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya). *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v1i1.2>
- Rois, Leonard Arios. (2020). Tradisi Bimbang Bebalai Pada Etnis Serawai: Sebuah Analisis Fungsional Struktural. Handep: *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 4(1), 87–110. <https://doi.org/10.33652/handep.v4i1.131>
- Rulam, Ahmadi, “Metode PenelitianKualitatif”, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014). Hlm 15.

- Samad, S. A., & Munawwarah, M. (2020). Adat Pernikahan dan Nilai- Nilai Islami dalam Masyarakat Aceh Menurut Hukum Islam. *El-USRAH: Jurnal Hukum Keluarga*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v3i2.7716>
- Sibarani, Robert. 2014, *Kearifan local gotong royong pada upacara adat*.
- Suandita, I. K. E., Dewi, N. K. T., Priyanti, N. M. M., Ni, & Komang Ratih Kumala Dewi, S. H. M. H. (2022). Peran Generasi Z dalam Upaya Melastarikan Budaya Tradisional pada Era Society 5.0. *Journal of the Japan Welding Society*, 91(5), 83–91. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm 25-297.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparno, "Pelestarian Tradisi dan Seni Daerah", Vol 2 No 2 (Edisi November 2017). 44.
- Suparno. (2017). Pelestarian Tradisi Dan Seni Daerah Kompetitif Di Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Pekan*, 2(2), 143–160.
- Supianidkk. (2021). Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.31958/ab.v1i1.2618>

Susantin, J. (2018). *TradisiBhen-Gibhen Pada Perkawinan Adat Madura PerspektifSosiologi Hukum*.Yustitia, 19(2), 119–133.

Wardani, R. Y. K. (2017). Jurnal Nilai-Nilai Religius yang Terkandung dalam Tradisi Perkawinan Adat Jawa (Studi Kasus Desa Cerme Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk).Simki-Pedagogia, 01(07), 1– 13.

Yanti, G. (2014). Faktor-Faktor Yang MempengaruhiPelaksanaanPengangkongan Dalam Adat Perkawinan Lampung Pepadun. Persepsi Masyarakat TerhadapPerawatanOrtodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional, 53(9), 1689–1699.

